

**THE EFFECT OF COMPANY SIZE, PROFITABILITY, LEVERAGE AND
INSTITUTIONAL OWNERSHIP ON CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY DISCLOSURE**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
LEVERAGE DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY**

Wiliyan Dari¹⁾

Susfa Yetti²⁾

Nela Safelia³⁾

¹⁾Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi – Indonesia

^{2&3)}Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi – Indonesia

Email: wiliyandari7@gmail.com¹⁾, susfa_yetti@unja.ac.id²⁾, nelasafelia@unja.ac.id³⁾

ABSTRACT

This study aims to provide empirical evidence regarding the influence of company size, profitability, leverage and institutional ownership on the disclosure of corporate social responsibility in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. This study uses secondary data sources, with the sample selection technique using purposive sampling method. The number of samples used in this study consisted of 29 companies, so a total sample of 145 data. Based on the test results, it is concluded that company size and institutional ownership have an effect on the disclosure of corporate social responsibility, while profitability and leverage do not affect the disclosure of corporate social responsibility.

Keywords: Company Size, Profitability, Leverage, Institutional Ownership, Corporate Social Responsibility.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, dengan teknik pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 29 perusahaan sehingga total sampel 145 data. Berdasarkan hasil pengujian disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* sedangkan profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh terhadap

pengungkapan *corporate social responsibility*.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional, *Corporate Social Responsibility*.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era globalisasi sekarang ini, dunia perekonomian mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan perekonomian akan menempatkan setiap perusahaan pada persaingan yang sangat ketat. Keadaan ini yang akan mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasi tentang perusahaannya. Terutama bagi perusahaan yang melakukan penawaran umum kepada publik atau *go public*. Perusahaan yang terdaftar di pasar modal diwajibkan untuk mengungkapkan laporan perusahaannya kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Laporan yang diungkapkan berupa laporan keuangan (*financial statement*) dan laporan tahunan (*annual report*) (Irwansyah & Kadir, 2019).

Adapun informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan terdiri dari pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) merupakan pengungkapan minimum mengenai informasi yang harus diungkapkan oleh setiap perusahaan. Pemerintah atau badan pembuat standar (Ikatan Akuntan Indonesia/IAI dan Badan Pengawasan Pasar Modal/Bapepam) telah mengatur kewajiban pengungkapan informasi bagi perusahaan yang *go public*. Sedangkan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) adalah perusahaan bebas memilih jenis informasi yang diungkapkan dan pengungkapan yang diungkapkan oleh perusahaan tetap harus memberikan informasi yang efektif dan efisien meskipun perusahaan mempunyai kebebasan dalam mengungkapkan informasi. Pengungkapan sukarela akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan yang melakukannya Maharani & Budiasih, (2016). Salah satu pengungkapan wajib adalah *corporate social responsibility* (CSR).

Fenomena yang terkait dengan hal ini adalah mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Riset Center for Governance, Institutions, and Organizations National University of Singapore (NUS) Business School menyatakan bahwa perusahaan di Indonesia memiliki kualitas tanggung jawab sosial atau *corporate social responsibility* (CSR) yang rendah dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan di kawasan Asia Tenggara.

Tabel 1. Kualitas CSR

Peringkat	Kualitas Implementasi CSR	Negara
1	56,8	Thailand
2	48,8	Singapura
3	48,4	Indonesia
4	47,7	Malaysia

Sumber: Data diolah dari ASEAN CSR Network (CAN).

Berdasarkan tabel 1 di atas membuktikan bahwa perusahaan di Indonesia berada pada peringkat 3. Riset ini melakukan studi terhadap 100 perusahaan di empat negara yakni Indonesia, Malaysia, Singapura dan Thailand. Riset itu memaparkan Thailand menjadi negara dengan kualitas implementasi CSR paling tinggi dengan nilai 56,8 dari total 100, sementara Singapura mendapatkan 48,8. Indonesia dan Malaysia masing-masing mendapatkan nilai 48,4 dan 47,7. Kriteria penilaian kualitas tersebut diambil berdasarkan sejumlah indikator dari kerangka *global reporting initiative* (GRI).

Perusahaan pertambangan merupakan salah satu industri utama dalam pembangunan ekonomi negara, seharusnya perusahaan pada sektor pertambangan mengungkapkan lebih banyak kegiatan tanggung jawab sosial perusahaannya, karena aktivitas perusahaan pertambangan berhubungan erat dengan limbah, kerusakan alam, dan pencemaran lingkungan akibat dari eksploitasi sumber daya alam. Kegiatan pertambangan memiliki tingkat risiko industri dan lingkungan yang tinggi, karena lingkungan bekas tambang tidak dapat dikembalikan 100% seperti pada saat keadaan lingkungan awal sebelum

kegiatan pertambangan dilakukan. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pertambangan di Indonesia sangat beragam. Ada yang sudah mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dan ada yang belum mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Berikut merupakan tabel pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sektor pertambangan:

Tabel 2. Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2018

No	Sub Sektor	Jumlah Perusahaan	Rata-Rata Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (%)
1.	Pertambangan Batu Bara	22	28,08
2.	Pertambangan Minyak & Gas Bumi	7	37,43
3.	Pertambangan Logam & Mineral lainnya	10	31,90
4.	Pertambangan Batu-Batuan	2	48,10

Sumber: Hamzah dan Rodiyah, 2019.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan yang terdaftar BEI periode 2018 belum sepenuhnya dalam mengungkapkan tanggungjawab sosial perusahaan yang paling tinggi terdapat pada sub sektor pertambangan batu-batuan yaitu 48,10%, sementara sub sektor pertambangan minyak dan gas yaitu 37,47 sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya yaitu 31,90 dan sub sektor pertambangan batu bara yaitu 28,08.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan *corporate sosial responsibility* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari berbagai macam aspek seperti total asset, total penjualan dan nilai pasar ekuitas. Perusahaan besar memiliki banyak tuntutan dari berbagai pihak *stakeholder* salah satunya masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan. Jangan sampai kegiatan operasi perusahaan mengganggu atau merugikan masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan Susanto & Joshua, (2018).

Selain ukuran perusahaan, profitabilitas berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba untuk meningkatkan nilai pemegang saham. Tingkat profitabilitas yang semakin tinggi mencerminkan kemampuan entitas dalam menghasilkan laba yang semakin tinggi, sehingga entitas mampu untuk meningkatkan tanggung jawab sosial, serta melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya dalam laporan keuangan dengan lebih luas Putri,(2017).

Faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* yaitu leverage. Leverage atau rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Leverage digunakan untuk memberikan gambaran tentang likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu hutang.

Pengungkapan *corporate social responsibility* dapat mempengaruhi kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau badan usaha. Pemegang saham institusional juga memiliki *opportunity*, *resources*, dan *expertise* untuk menganalisis kinerja tindakan manajemen. Investor institusional umumnya merupakan pemegang saham yang cukup besar karena memiliki pendanaan yang besar. Semakin besar kepemilikan institusional, maka semakin besar tekanan terhadap manajemen untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar untuk memonitor kinerja manajemen sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer Wartyna & Apriwenni, (2018).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *corporate socialresponsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate socialresponsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
4. Apakah leverage berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate rocial responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
5. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019?

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Menurut Sriayu dan Mimba, (2013) dalam Susanto & Joshua, (2018) legitimasi perusahaan merupakan sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Perusahaan menganggap bahwa masyarakat (*society*) merupakan sumber daya potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup (*going concern*). Untuk itu, sebagai suatu sistem yang mengedepankan keberpihakan kepada masyarakat, perusahaan harus selaras dengan harapan yang diinginkan masyarakat. Teori legitimasi mencakup gagasan tentang kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat, jika masyarakat merasa bahwa perusahaan telah melanggar isi dari kontrak tersebut, maka kelangsungan hidup organisasi akan terancam (Jupe, 2005) dalam (Susanto & Joshua, 2018).

2.2 Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Teori *stakeholder* adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggungjawab. Menurut Harahap, dalam (Hadi, 2011) perusahaan tidak hanya sekedar bertanggung jawab terhadap para pemilik (*stakeholder*) sebagaimana terjadi selama ini, namun bergeser menjadi lebih luas yaitu sampai pada ranah sosial (*social responsibility*). Dalam teori ini disebutkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibily* merupakan cara untuk menyampaikan informasi kepada stakeholders. Implikasinya adalah entitas bisnis akan secara sukarela melaksanakan *corporate social responsibility* karena pelaksanaan itu merupakan bagian dari peran dan tanggungjawab entitas bisnis kepada *stakeholders* (Astuti, 2019).

2.3 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Anthony dan Govindarajan dalam Siagian (2011), konsep keagenan merupakan hubungan kontrak antara pihak principal dan pihak agen. Principal sebagai pemberi amanat mempekerjakan agen sebagai penerima amanat dari principal untuk melaksanakan tugas untuk kepentingan principal. Teori agensi muncul untuk mengatasi konflik agensi yang terjadi dalam hubungan keagenan, untuk memenuhi kepentingan stakeholder pihak manajemen melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial sebagai upaya untuk memenuhi tuntutan publik.

2.4 *Corporate Social Responsibility*

ISO 26000 merumuskan definisi dan pedoman CSR menjadi standar internasional adalah sebagai berikut:

“Tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan- keputusan dan kegiatan pada masyarakat dan lingkungannya yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang diterapkan dan norma-norma perilaku internasional, serta terintegrasidengan organisasi secara menyeluruh”

Tanggung jawab social perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) menurut *World*

Business Council on Sustainable Development (WBCSD) adalah suatu komitmen dari perusahaan untuk melaksanakan etika berperilaku (*behavioural ethics*) dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (*sustainable economic development*) (Effendi, 2009).

2.5 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan proses komunikasi dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Hal tersebut memperluas tanggungjawab organisasi (khususnya perusahaan) di luar peran tradisionalnya untuk menyediakan laporan keuangan kepada pemilik modal khususnya pemegang saham. Perluasan mempunyai tanggung jawab yang lebih luas dibandingkan hanya mencari laba untuk pemegang saham (Gray, et al., 1987) dalam (Putri dkk, 2016).

2.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan sesuai besar kecilnya perusahaan. Semakin besar total aset, jumlah tenaga kerja, penjualan, *log size*, dan nilai pasar saham yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut Predita & Suryono, (2019). Ukuran perusahaan dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \text{Long Total Assets}$$

2.7 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio ini mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan nilai penjualan, aset dan modal sendiri. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba Shinta, (2018). ROA dapat dihitung dengan menggunakan:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

2.8 *Leverage*

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki, sumber daya yang dimaksud seperti piutang dan modal maupun aktiva Sujarweni, (2017). Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*) sebagai berikut:

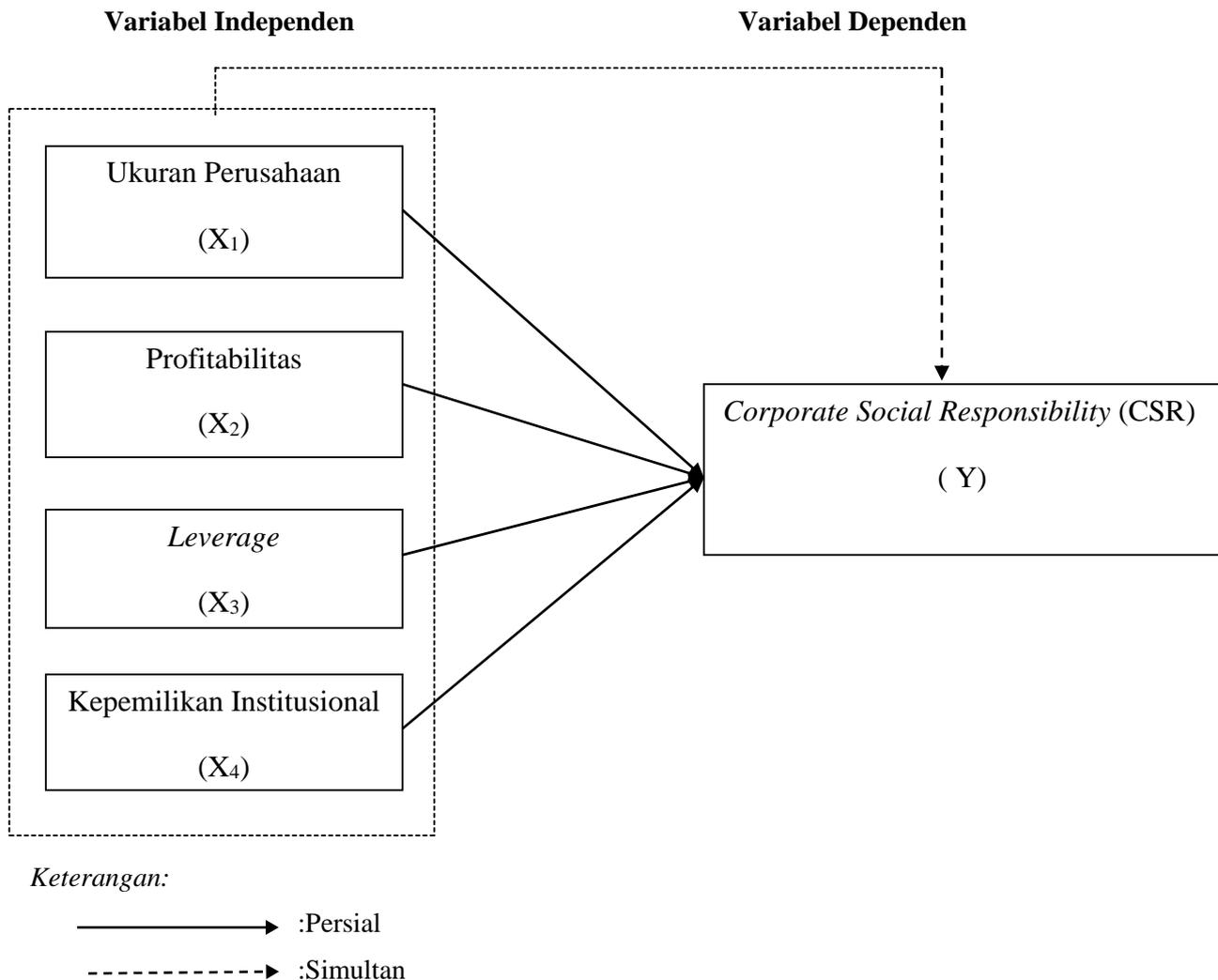
$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

2.9 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau badan usaha. Pemegang saham institusional juga memiliki *opportunity*, *resources*, dan *expertise* untuk menganalisis kinerja dan tindakan manajemen. Investor institusional umumnya merupakan pemegang saham yang cukup besar karena memiliki pendanaan yang besar Wartyna & Apriwenni, (2018). Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{KI} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2.10 Kepemilikan Institusional



Gambar 1. Model Penelitian

2.11 Hipotesis

Berdasarkan Model penelitian diatas maka dapat dikatakan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institusional Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
- H2: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
- H3: Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
- H4: Leverage Berpengaruh Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
- H5: Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi non partisipasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah data kuantitatif. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda (*multiple regression*). Untuk mempermudah analisis data digunakan program SPSS 23 for windows (*Statistical Package for social science*) yaitu *software* yang berfungsi untuk menganalisis data dan melakukan perhitungan statistic baik parametrik maupun non

parametrik dengan basis windows (Ghozali, 2016).

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI yang menyajikan laporan tahunan secara lengkap dan berkala tahun 2015-2019 yakni sebanyak 47 perusahaan. Metode yang digunakan peneliti dalam pemilihan sampel penelitian adalah *purposive sampling* dengan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (*judgement sampling*) yang merupakan salah satu jenis *purposive sampling* di mana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian, (Kuncoro,2013).

3.3. Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan kepemilikan institusional serta variabel dependen yaitu pengungkapan *corporate social responsibility*.

Tabel 3. Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala Ukur
Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (Y)	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> merupakan proses komunikasi dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. (Gray, et al.,1987) dalam (Putri dkk,2016).	$CSR = \frac{\text{Jumlah item pengungkapan}}{\text{Total item}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X ₁)	Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan sesuai besar kecilnya perusahaan (Predita & Suryono, 2019).	$SIZE = \text{Long Total Assets}$	Rasio
Profitabilitas(X ₂)	<i>Profitabilitas</i> merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan(Kamsir, 2019).	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
Leverage (X ₃)	<i>leverage</i> menurupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhiseluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangkapanjang (Sujarweni, 2017).	$DAR = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$	Rasio
Kepemilikan Institusional(X ₄)	Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau badan usaha (Wartyna & Apriwenni, 2018).	$KI = \frac{\text{Jumlah salam institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Rasio

3.4. Metode Analisis Data

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua variabel atau lebih variabel independen terhadap variabel dpenden. Variabel independen dalam penelitian ini ukuran perusahaan,

profitabilitas, leverage dan kepemilikan institusional. Sedangkan variabel dependennya adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

CSR = *Corporate Social Responsibility Disclosure*

α = Konstanta

β_{1234} = Koefisien Regresi

ε = Error term

X_1 = Ukuran Perusahaan

X_2 = Profitabilitas

X_3 = Leverage

X_4 = Kepemilikan Institusional

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel. 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	107	3,451	4,295	3,97445	,176359
ROA	107	,000	1,165	,26503	,162541
LEV	107	,345	3,782	1,01395	,570277
KI	107	,373	,999	,86081	,145205
CSR	107	,411	,818	,58820	,083127
Valid N (listwise)	107				

Sumber: Data Sekunder yang diolah

SIZE (X_1) = Ukuran Perusahaan

ROA (X_2) = Profitabilitas

LEV (X_3) = *Leverage*

KI (X_4) = Kepemilikan Institusional

CSR (Y) = *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4 di atas diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 145 data, yang terdiri dari 29 perusahaan dikalikan dengan 5 tahun periode penelitian yaitu 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019 serta terdapat 28 data yang di transform (dieliminasi) atau data dinyatakan tidak normal. Sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 107 data. Berikut penjelasan mengenai masing-masing variabel dari tabel di atas adalah Variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang diukur dengan *Global Reporting Initiative* (GRI) menunjukkan nilai minimum 0,411 dan maksimum 0,818. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,58820 dengan standar deviasi sebesar 0,083127. Dari hasil analisis statistik deskriptif tersebut menunjukkan nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata (mean) ($0,083127 < 0,58820$) hal ini berarti data bersifat homogen, yang berarti bahwa rata-rata pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) mempunyai tingkat penyimpanan yang rendah.

Pada variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan *long total assets* menunjukkan nilai minimum sebesar 3,451 dan nilai maksimum 4,295 . Nilai rata-rata sebesar 3,97445 dan standar deviasi sebesar 0,176359. Dari hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan nilai standar deviasi lebeih kecil daripada nilai rata-rata (mean) ($0,176359 < 3,97445$) maka dapat dikatakan bahwa data bersifat homogen, yang berarti bahwa rata-rata *long total assets* mempunyai tingkat penyimpanan yang rendah.

Variabel Profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,000 dan nilai maksimum sebesar 1,165. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,26503 dan standar deviasi sebesar 0,162541. Dari hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata (mean) ($0,162541 < 0,26503$), hal ini berarti data bersifat homogen, yang berarti bahwa rata-rata (ROA) mempunyai tingkat penyimpanan yang rendah.

Variabel *Leverage* yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,345 dan nilai maksimum sebesar 3,782. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 1,01395 dengan standar deviasi sebesar 0,570277. Dari hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) ($0,570277 < 1,01395$), hal ini berarti data bersifat homogen, yang berarti bahwa rata-rata *leverage* mempunyai tingkat penyimpanan yang rendah.

Pada variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,373 dan nilai maksimum sebesar 0,999. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,86081 dan nilai standar deviasi sebesar 0,145205. Dari hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan nilai standar deviasi lebeih kecil dari nilai rata-rata (mean) ($0,145205 < 0,86081$), maka dapat dikatakan bahwa data bersifat homogen, yang berarti bahwa rata-rata kepemilikan institusional mempunyai tingkat penyimpanann yang rendah.

4.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistic *One Sample t-test Kolmogorov- Smirnov* (K-S). Berikut hasil uji normalitas dalam tabel 5.

**Tabel 5. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual
N		107
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07666959
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,086
	Negative	-,068
Test Statistic		,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		,050 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,390 ^d
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	,377
	Upper Bound	,403

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 926214481.

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 5 hasil uji normalitas dengan menggunakan *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* (KS) menunjukkan bahwa nilai *monte carlo sig* bernilai 0,390 lebih besar dari 0,05 ($0,390 \geq 0,05$), hal ini berarti data residual berdistribusi normal yang menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian sebanyak 107 sampel berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

4.2.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2016). Multikolonieritas terjadi apabila antara variabel bebas terdapat hubungan yang signifikan. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antarvariabel bebas (independen).

Tabel 6. Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SIZE	,932	1,073
	ROA	,944	1,059
	LEV	,801	1,248
	KI	,848	1,179

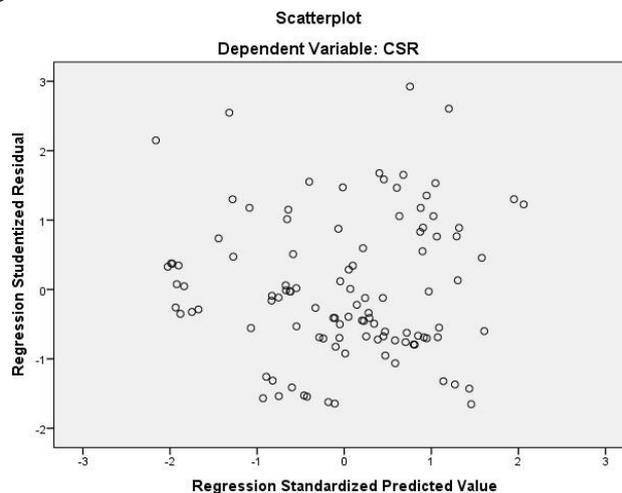
a. Dependent Variable: CSR

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 6 di atas diketahui hasil perhitungain nilai *tolerance* yang menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki *tolerance* kurang dari 0,10, artinya tidak terdapat adanya korelasi antara variabel bebas yang nilainya lebih dari 95%. Hasil dari perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikolonieritas antara variabel bebas dalam model regresi.

4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari satu pengamatan kepengamatan yang lain (Ghozali,2016). Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Berikut hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 2 berikut:



Sumber: Output IBM SPSS 22

Gambar 2. Scatterplot

Berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan *scatterplot* seperti yang disajikan pada gambar 2 di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2016). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW test), dimana dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika nilai *Durbin Watson* lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 (-2 < +2) (Sunnyoto, 2013). Berikut merupakan hasil uji autokorelasi dalam tabel 7.

Tabel 7. Hasil Pengujian Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,386 ^a	,149	,116	,078158	1,844

a. Predictors: (Constant), KI, ROA, SIZE, LEV

b. Dependent Variable: CSR

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan nilai Durbin Watson (DW) yaitu 1,844. Nilai DW lebih besar dari nilai -2 dan lebih kecil dari nilai +2, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

4.3. Analisis Regresi Linear

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,049	,173		-,284	,777
	SIZE	,135	,045	,287	3,033	,003
	ROA	,028	,048	,055	,580	,563
	LEV	-,007	,015	-,047	-,457	,648
	KI	,116	,057	,202	2,035	,044

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$CSR = -0,049 + 0,135 SIZE + 0,028 ROA + -0,007 LEV + 0,116 KI$$

Persamaan regresi linear berganda diatas dapat diartikan bahwa:

1. Konstanta sebesar -0,049 (negatif) menyatakan bahwa tanpa ada pengaruh dari keempat variabel independen dan faktor lain, maka variabel pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan peretambangan sebesar - 0,049 satuan.
2. Koefisien regresi linear variabel ukuran perusahaan (SIZE) bernilai 0,135 (positif). Koefisien yang bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan ukuran perusahaan sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) sebesar 0,135 satuan tanpa dipengaruhi oleh faktor lainnya. Sedangkan setiap terjadi penurunan ukuran perusahaan sebesar satu satuan, maka akan menurunkan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) sebesar 0,135 satuan tanpa dipengaruhi oleh faktor lainnya.
3. Koefisien regresi linear variabel profitabilitas bernilai 0,028 (positif). Koefisien yang bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara profitabilitas dengan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan profitabilitas sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) sebesar

0,028satuan tanpa dipengaruhi oleh faktor lainnya. Sedangkan setiap terjadi penurunan profitabilitas sebesar satu satuan, maka akan menurunkan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) sebesar 0,028 satuan tanpa dipengaruhi oleh faktor lainnya.

4. Koefisien regresi linear variabel *leverage* bernilai -0,007 (negatif). Koefisien yang bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *leverage* dengan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan *leverage* sebesar satu satuan, maka akan menurunkan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) sebesar -0,007 satuan tanpa dipengaruhi oleh faktor lainnya. Sedangkan setiap terjadi penurunan *leverage* sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) sebesar -0,007 satuan tanpa dipengaruhi oleh faktor lainnya.
5. Koefisien regresi linear variabel kepemilikan institusional bernilai 0,116 (positif). Koefisien yang bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara kepemilikan institusional dengan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan kepemilikan institusional sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) sebesar 0,116 satuan tanpa dipengaruhi oleh faktor lainnya. Sedangkan setiap terjadi penurunan kepemilikan institusional sebesar satu satuan, maka akan menurunkan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) sebesar 0,116 satuan tanpa dipengaruhi oleh faktor lainnya.

4.4. Uji Hipotesis

4.4.1. Uji F (Simultan)

Hasil uji F pengaruh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,109	4	,027	4,476	,002 ^b
	Residual	,623	102	,006		
	Total	,732	106			

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), KI, ROA, SIZE, LEV

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 9 hasil uji F (Simultan) diatas menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana $4,476 > 2,46$ ($df = 107 - 5 = 102$; $k = 5 - 1 = 4$) dan nilai signifikansi pengujian di atas sebesar $0,002 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Hal ini membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) (H_1 diterima).

4.4.2. Uji t (Parsial)

Hasil uji t (Parsial) bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (bebas) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat). Hasil uji t atau uji parsial pengaruh variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* disajikan pada tabel 10 berikut:

**Tabel 10. Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,049	,173		-,284	,777
	SIZE	,135	,045	,287	3,033	,003

ROA	,028	,048	,055	,580	,563
LEV	-,007	,015	-,047	-,457	,648
KI	,116	,057	,202	2,035	,044

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil analisis tabel 10 dapat diketahui hasil uji-t antar variabel independen dengan variabel dependen seagai berikut:

1. Pengujian Ukuran Perusahaan

Pengujian ukuran perusahaan adalah pengujian atas variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan *long total assets* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,0331 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,98350 ($df = 107 - 5 = 102$; $\alpha = 5\%$ dengan nilai signifikansi, $0,003 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Hasil ini menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) (H_2 diterima).

2. Pengujian Profitabilitas

Pengujian profitabilitas adalah pengujian atas variabel profitabilitas yang diproksikan oleh ROA (*Return On Assets*) terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,580 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,98350 ($df = 107 - 5 = 102$; $\alpha = 5\%$ dengan nilai signifikan $0,563 > 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) (H_3 ditolak).

3. Pengujian Leverage

Pengujian leverage adalah pengujian atas variabel leverage yang diproksikan oleh DER (*Debt Equity Ratio*) terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,457 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,98350 ($df = 107 - 5 = 102$; $\alpha = 5\%$ dengan nilai signifikan $0,648 > 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Hasil ini menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) (H_4 ditolak).

4. Pengujian Kepemilikan Institusional

Pengujian kepemilikan institusional adalah pengujian atas variabel kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,035 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,98350 ($df = 107 - 5 = 102$; $\alpha = 5\%$ dengan nilai signifikan $0,044 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) (H_5 diterima).

4.5. Uji Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai mendekati 1 (satu) maka variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Ghozali, 2016). Dari uji determinasi dihasilkan nilai *adjusted R²* sebagaimana dapat dilihat dalam tabel 11 di bawah ini:

Tabel 11. Hasil Uji Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,386 ^a	,149	,116	,078158

a. Predictors: (Constant), KI, ROA, SIZE, LEV

b. Dependent Variable: CSR

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Tabel 11 di atas menunjukkan hasil uji determinasi bahwa nilai *adjusted R Square* sebesar 0,116 yang mengandung arti bahwa 11,6% (sangat lemah) besarnya pengungkapan *corporate social responsibility* bisa dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan kepemilikan institusional sedangkan 88,4% lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.6. Pembahasan

4.6.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Hipotesis pertama, dalam penelitian ini adalah pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan kepemilikan institusional secara simultan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana $4,476 > 2,46$ ($df = 107 - 5 = 102$; $k = 5 - 1 = 4$) dan nilai signifikansi pengujian di atas sebesar $0,002 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Hal ini membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) sehingga (H_1 diterima).

Besarnya persentase pengaruh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan kepemilikan institusional secara simultan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dapat dilihat melalui hasil uji determinasi bahwa nilai *adjusted R Square* sebesar 0,116 yang mengandung arti bahwa 11,6% (sangat lemah) besarnya pengungkapan *corporate social responsibility* bisa dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan kepemilikan institusional sedangkan 88,4% lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.6.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar 3,033 dengan nilai signifikansi, $0,003 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Hasil ini menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) sehingga (H_2 diterima). Semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula luas pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purba & Candradewi, (2019), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang memiliki total aset yang besar akan memberikan pengungkapan *corporate social responsibility* yang luas dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset yang kecil. Ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* merupakan alat pengawasan untuk kinerja manajemen, sehingga semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan juga semakin luas agar kelangsungan usaha perusahaan tetap terjaga.

4.6.3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,580 dengan nilai signifikan $0,563 > 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Artinya, bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* sehingga (H_3 ditolak). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Menurut Hadi, (2011) perusahaan merupakan pihak yang memperoleh keuntungan besar dalam pemanfaatan sumber daya tersebut, sementara masyarakat yang justru menanggung akibat negatif (*negative externalities*) baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian perusahaan harus bertanggung jawab atau dampak-dampak negatif yang dimunculkan. Perusahaan harus mengembalikan sebagian keuntungan yang diperoleh untuk kesejahteraan masyarakat, perbaikan kerusakan yang ditimbulkan, serta memberikan nilai timbal-balik kepada para pemangku kepentingan. Dengan demikian perusahaan harus melakukan tindakan tanggung jawab sosial, dan menjadi bagian yang tidak bisa terpisahkan dari kegiatan operasionalnya. Tanggung jawab sosial adalah aktivitas kontra prestasi langsung dan tidak langsung akibat operasional perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan.

Sehingga perusahaan seharusnya memberikan sebagian keuntungan untuk program *corporate social responsibility* namun, pada penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*

4.6.4. Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil pengujian pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* menunjukkan bahwa nilai *t* hitung sebesar -0,457 dengan nilai signifikan $0,648 > 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Hasil ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) (H4 ditolak). Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya tingkat *leverage* suatu perusahaan tidak mempengaruhi luas pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan meskipun jumlah hutang sebuah perusahaan besar, tetapi jika perusahaan tersebut memiliki kepedulian dan tanggung jawab yang besar terhadap lingkungan sosialnya, maka perusahaan tersebut akan tetap melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* (Subiantoro & Mildawati, 2015). Perusahaan dalam melakukan *corporate social responsibility* tidak bergantung pada tinggi rendahnya tingkat *leverage* suatu perusahaan, melainkan pada tinggi rendahnya kepekaan perusahaan terhadap kepedulian tanggung jawab sosialnya terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Hal ini berarti meskipun jumlah utang sebuah perusahaan besar, tetapi jika perusahaan tersebut tidak memiliki kepedulian dan tanggung jawab yang besar terhadap lingkungan sosialnya, maka perusahaan tersebut akan tetap melakukan *corporate social responsibility*.

4.6.5. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa koefisien model regresi memiliki nilai *t* hitung sebesar 2,035 dengan nilai signifikan $0,044 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) sehingga (H5 diterima). Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin tinggi pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan. Hal ini berarti kepemilikan institusional pada perusahaan pertambangan, sudah mempertimbangkan tanggung jawab sosial sebagai salah satu kriteria dalam melakukan investasi, sehingga para investor institusional juga cenderung menekankan perusahaan untuk mengungkapkan *corporate social responsibility* secara detail dengan menggunakan indikator GRI di dalam laporan tahunan. Kebanyakan perusahaan masih menganggap kegiatan *corporate social responsibility* sebagai kegiatan kemurahan hati yang diberikan perusahaan bagi masyarakat (Herawati, 2015).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisa dan uji hipotesis tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Secara parsial variabel ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Sedangkan variabel profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian yakni penggunaan sampel yang kurang luas, hanya terbatas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data 5 tahun pengamatan sehingga kurang menggambarkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari keterbatasan penelitian di atas maka terdapat saran untuk penelitian selanjutnya yaitu dapat menambahkan sampel penelitian yang diteliti terkait dengan pengungkapan *corporate social*

responsibility dan penelitian selanjutnya dapat menambahkan periode penelitian agar dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih valid serta dapat menambahkan variabel independen lain yang mungkin lebih berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengukuran Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Perbankan Syariah Berdasarkan Indeks Islamic Social Reporting (ISR). *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika*, 162- 174.
- Effendi, M. A. (2009). *The Power of Good Corporate Governance*. Jakarta: Salamba Empat.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hadi, N. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Irwansyah, d., & Kadir, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Umur Listing Perusahaan terhadap Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 1-12.
- Kamsir, D. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Maharani, L. G., & Budiasih, I. (2016). Pengaruh Ukuran, Umur Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas pada Pengungkapan Wajib Laporan Tahunan. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 34-52.
- Predita, R. A., & Suryono, B. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-18.
- Purba, I. A., & Candradewi, M. R. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *E-Jurnal Manajemen*, 5372-5400.
- Putri, A. K., Sudarma, M., & Purnomisidhi, B. (2016). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Jumlah Dewan Komisaris sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Paada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 344-358.
- Putri, R. K. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Basis Kepemilikan Terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2012- 2014. *Faculty of Economics, Riau University*, 558-571.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: PustakaBaru Press.
- Sunyoto, D. (2016) *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT RefikaAditama
- Subiantoro, O. H., & Mildawati, T. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4 (7).
- Susanto, K. Y., & Joshua, D. (2018). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 572-590.
- Wartyna, E., & Apriwenni, P. (2018). Dampak Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Akuntansi Keuangan*, 31-52.
- <https://www.asean-csr-network.org/c/news-a-resources/media-coverage/920-riiset-temukan-kualitas-csr-perusahaan-indonesia-rendah>